

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan *long life spiritual education* yang di dalamnya memuat ajaran tentang taat, syukur, sabar, ikhlas yang mana dalam penerapannya dapat dimanfaatkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Pencipta. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu aktivitas ibadah yang sakral dan sebagai sarana mencari ridho Allah SWT. Sebagaimana dalam UU Perkawinan Nomor 1 Pasal 1 tahun 1974 yang menyebutkan bahwa,

*“Perkawinan ialah ikatan lahir bain antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.”<sup>1</sup>*

Oleh karena itu sebagaimana pernyataan Quraish Shihab dalam bukunya yang menjelaskan bahwa kehidupan berkeluarga diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang mana agar bangunan tersebut kokoh dan tahan dari guncangan, maka diperlukan adanya pondasi yang kuat, terjamin dan bermutu dalam mendirikanannya. Yang dimaksud pondasi dalam sebuah perkawinan adalah ajaran agama yang disertai dengan kesiapan fisik serta mental calon suami maupun istri.<sup>2</sup> Sehingga diharapkan nantinya permasalahan-permasalahan dalam berumah tangga bisa dihadapi secara dewasa dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>1</sup> UU Perkawinan Nomor 1 Pasal 1 tahun 1974.

<sup>2</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 254.

Pembekalan ajaran agama ini pada umumnya dilakukan oleh lembaga non formal seperti pondok pesantren dengan mengadakan kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* dan *Quratul 'Uyun*. Namun di beberapa lembaga kajian ini masih pada taraf kajian teks, belum sampai pada kontekstualisasi dan bagaimana relevansinya dengan kehidupan di zaman sekarang. Sebab pada beberapa penelitian, kitab *'Uqūd al-Lujain*, khususnya, telah mendapat banyak kritik terkait dengan isinya. Isi dalam kitab *'Uqūd al-Lujain* dianggap terlalu mendiskreditkan perempuan dan justru menguntungkan bagi kaum laki-laki. Menurut Rofi'ah sebagaimana dikutip oleh Azizi, ia mengemukakan bahwa hal tersebut dikarenakan teks-teks berbahasa Arab mempunyai cara pandang dunia yang didasarkan pada aturan jenis kelamin (*mudzakar-muannats*). Hal itulah yang kemudian menimbulkan pesan-pesan umum tidak bisa disampaikan secara *netral gender*.<sup>3</sup> Sehingga dalam penyampaiannya, kata-kata berbahasa Arab itu seringkali dipahami secara *letter leg*. Dan lebih parahnya apabila dalil-dalil dalam kitab tersebut dijadikan landasan oleh para calon suami untuk membatasi hak-hak perempuan dalam berumah tangga. Dengan demikian diperlukan adanya penafsiran ulang atas kitab *'Uqūd al-Lujain* yang disesuaikan dengan konteks kehidupan masa ini.

Kitab *'Uqūd al-Lujain* dikarang oleh Muhammad Ibn Umar Ibn 'Ali Nawawi Banten. Beliau lahir di Desa Tanara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Banten pada tahun 1230 H/1813 M. Ayahnya merupakan

---

<sup>3</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubaadalah* (Yogyakarta: Ircisod, 2019), 34-35. Dalam Arif Riza Azizi, "Analisis Gender Pemahaman Konsep Istri Sholihah Santri Putri Ponpes Darissulaimaniyyah Kamulan," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 3, no. 2 (Desember 2019): 324.

seorang ulama yang disegani dan dihormati di Tanara.<sup>4</sup> Syekh Nawawi giat dan produktif dalam menulis buku. Paling tidak terdapat 43 karya beliau yang telah tercatat dalam *Dictionary of Arabic Printed Books*.<sup>5</sup> Salah satu karyanya yang fenomenal dan dipakai hingga sekarang di banyak pesantren adalah kitab *'Uqūd al-Lujain*. Kitab ini menjelaskan tentang hak dan kewajiban suami istri yang terbagi dalam empat bagian. *Pertama*, bab ini menjelaskan hak-hak istri yang wajib ditepati suami. *Kedua*, menjelaskan hak-hak suami yang ditepati istri. *Ketiga*, menjelaskan ke utamaan shalat seorang perempuan di rumahnya. *Keempat*, menjelaskan tentang keharaman laki-laki melihat perempuan lain dan sebaliknya.

Pondok Pesantren Sunan Ampel merupakan salah satu pondok di Kota Kediri yang menggunakan kitab *'Uqūd al-Lujain* sebagai bahan kajian dan juga pembekalan kehidupan berumah tangga bagi seluruh santrinya. Kegiatan pengajian kitab *'Uqūd al-Lujain* ini dilaksanakan pada hari Senin pagi dan Sabtu sore. Pengajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di hari Senin diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Sunan Ampel baik putra maupun putri. Sedangkan di hari Sabtu, pengajian *'Uqūd al-Lujain* diikuti oleh *jamaah* Mama Sholihah Kota Kediri.

Kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* pada umumnya diikuti oleh santri yang notabene-nya belum menikah dan yang sedang mempersiapkan bekal untuk kehidupan pernikahan. Akan tetapi, uniknya, di Pondok Pesantren Sunan Ampel terdapat majelis *ta'lim* Mama Sholihah yang mengikuti kegiatan

---

<sup>4</sup> Ahmad Fatah, "Mendambakan Paradigma Kesetaraan Dalam Pernikahan: Telaah Kritis Terhadap Kitab *'Uqūd al-Lujain*," *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 2 (Agustus 2014): 375.

<sup>5</sup> Muhammad Ibn Umar Ibn 'Ali Nawawi Banten, *Keluarga Berkah: Meraih Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat*, Terj. Syarah Kitab *'Uqūd al-Lujain* (Kediri: Lirboyo Press, 2014), 2.

tersebut yang mana memang dikhususkan untuk para istri baik yang sudah maupun yang belum mempunyai anak.

Kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* dianggap sangat *urgent* untuk dipelajari di zaman sekarang. Mengingat fenomena istri yang sering protes dalam memenuhi kewajibannya kepada suami, sering menuntut lebih kepada suami dan potret lainnya telah banyak dijumpai di lingkungan masyarakat masa kini. Oleh karena itu, keikhlasan dalam diri seorang istri dalam berumah tangga perlu direvitalisasi untuk mencegah terjadinya percekocokkan dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki keikhlasan dalam dirinya, ia tidak akan mudah memprotes dan justru menerima hal-hal yang diwajibkan kepadanya itu sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana urgensi mempelajari kitab *'Uqūd al-Lujain* dalam kehidupan berumah tangga dan bagaimana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan keikhlasan istri dalam berumah tangga. Oleh karenanya, penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan fenomena tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul, "**Kajian Kitab *'Uqūd al-Lujain* Dalam Menumbuhkan Keikhlasan Istri Dalam Berumah Tangga (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Mama Sholihah Kota Kediri).**"

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di Majelis Ta'lim Mama Sholihah Kota Kediri?

2. Bagaimana peran kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di Majelis *Ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri dalam menumbuhkan keikhlasan istri dalam berumah tangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana tujuannya adalah untuk mengeksplorasi fenomena. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di Majelis *Ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri.
2. Untuk memahami peran kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di Majelis *Ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri dalam menumbuhkan keikhlasan istri dalam berumah tangga.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan baru pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih Munakahat yang mana kitab *'Uqūd al-Lujain* dapat dijadikan sebagai referensi tambahan pada materi tersebut.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan khazanah keilmuan baru pada mata kuliah Psikologi khususnya dalam membentuk karakter serta mental perempuan yang tangguh dalam menghadapi permasalahan rumah tangga.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi orang tua khususnya ibu dalam melaksanakan perannya dengan ikhlas sebagai sekolah pertama yang mendidik anaknya dengan berlandaskan tuntunan dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang pentingnya pendidikan pranikah bagi remaja untuk mempersiapkan kehidupan rumah tangganya kelak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru terkait cara pandang lama yang menganggap kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* terlalu merugikan perempuan menjadi lebih terbuka dan relevan dengan zaman.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru terkait metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, majelis *ta'lim*, maupun lembaga pendidikan agama nonformal lainnya.

## E. Definisi Konsep

### 1. Kajian

Kajian adalah kegiatan menelaah, menyelidiki dan meneliti secara lebih dalam terhadap suatu hal.

### 2. Kitab *'Uqūd al-Lujain*

Kitab *'Uqūd al-Lujain* adalah kitab yang membahas tentang hubungan berumah tangga yang difokuskan pada hak-hak dan kewajiban istri dan suami untuk menjaga keharmonisan keluarga.

### 3. Ikhlas

Ikhlas adalah suatu upaya membersihkan hati dari segala sesuatu selain Allah dalam melakukan setiap perbuatan.

### 4. Istri

Istri adalah perempuan yang telah menikah, atau telah dinikahi tau perempuan yang telah bersuami.

### 5. Suami

Suami adalah laki-laki yang telah menikah atau yang telah memiliki istri.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Bagian penelitian terdahulu ini ditulis untuk memaparkan adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan menghindarkan dari isu plagiasi. Penelitian ini berusaha menghadirkan khazanah keilmuan baru dengan menunjukkan perbedaan terhadap pustaka yang lebih dahulu ada seperti skripsi, tesis maupun jurnal yang masih memiliki relevansi dengan topik yang diteliti oleh penulis.

Dalam penyusunan konsep penelitian, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis dan jurnal yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan topik yang penulis angkat. Karya ilmiah terdahulu tersaji dalam pemaparan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Komarudin yang berjudul *Pengaruh Pengajian Kitab Uqud al-Lujaini Terhadap Kehidupan Berumah Tangga Jamaah Majelis Ta'lim al-Ikhlash Desa Pasayangan Kecamatan*

*Lebakwangi Kabupaten Kuningan (Studi tentang Keharmonisan Keluarga Jama'ah Majelis Ta'lim al-Ikhlash)*. Penelitian yang dilakukan di Desa Pasayangan tersebut dilakukan pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pengajian kitab '*Uqūd al-Lujain* dan bagaimana kehidupan rumah tangga *jama'ah* majelis *ta'lim* tersebut. Kemudian dari dua variabel tersebut, peneliti melakukan penyelidikan apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah pengajian kitab '*Uqūd al-Lujain* dan variabel terikatnya adalah kehidupan rumah tangga *jama'ah* majelis *ta'lim* al-Ikhlash. Untuk menguji penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam bentuk prosentase. Sedangkan untuk mendapatkan data-datanya, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya nilai korelasi antar variabel yang mencapai  $r_{xy} = 0,62\%$  pada interval 0,40 – 0,70. Artinya, ada pengaruh positif antara pengajian kitab '*Uqūd al-Lujain* terhadap kehidupan rumah tangga *jama'ah* majelis *ta'lim* al-Ikhlash.<sup>6</sup> Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal penentuan variabel bebas yakni kajian kitab '*Uqūd al-Lujain* . Sedangkan terdapat perbedaan dalam menentukan variabel terikatnya. Yang mana dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kehidupan rumah tangga *jama'ah*

---

<sup>6</sup> Komarudin, *Skripsi: Pengaruh Pengajian Kitab Uqūd al-Lujaini Terhadap Kehidupan Berumah Tangga Jamaah Majelis Ta'lim al-Ikhlash Desa Pasayangan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan Studi Tentang Keharmonisan Keluarga Jama'ah Majelis Ta'lim al-Ikhlash* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015).

majelis *ta'lim* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel terikatnya adalah keikhlasan seorang istri dalam berumah tangga.

*Kedua*, sebuah jurnal yang ditulis oleh Luthfie Fachrur Razie dan Johari yang mengangkat tentang *Peran Kajian Kitab Bidayatul Hidayah* sebagai Pedoman Ibadah Santri: Studi Kasus di Madrasah Mu'alimin Tebuireng Jombang yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini fokus pada bagaimana kualitas ibadah santri setelah mengikuti kajian kitab *Bidayatul Hidayah*. Dalam penelitian tersebut ditemukan fakta bahwa kajian kitab *bidayatul hidayah* di Madrasah Mu'alimin dilakukan dengan metode *bandongan* yang mana ustadz duduk membacakan dan menerjemahkan kitab kepada para santri yang kesemuanya menyimak kitab. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan kajian yang dilaksanakan di pagi hari *ba'da* subuh tersebut. Oleh karenanya, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana tujuannya untuk mengeksplorasi data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas ibadah santri yang cukup signifikan setelah mengikuti kajian kitab *bidayatul hidayah*.<sup>7</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dalam penentuan tujuan yang mana dilakukan untuk menguji sejauh mana peran kajian kitab terhadap perubahan perilaku seseorang. Sedangkan dalam hal penentuan variabel bebas maupun variabel terikat antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan.

---

<sup>7</sup> Luthfie Fachrur Razie and Johari, "Peran Kajian Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Pedoman Ibadah Santri: Studi Kasus Di Madrasah Mu'alimin Tebu Ireng Jombang," *al-Tarbawi al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no. 2 (Desember 2019): 122–36.

*Ketiga*, adalah sebuah skripsi yang berjudul *Peran Majelis Ta'lim Bandaralim dalam Meningkatkan Akhlak Islami Remaja*. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Halimah Mahmudah pada tahun 2020. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi yang dilakukan di majelis *ta'lim* Bandaralim dalam upaya peningkatan akhlak islami pada remaja. Karena sifat penelitian ini berbasis fenomena, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data didapatkan dari hasil wawancara peneliti kepada kepala majelis *ta'lim* Bandaralim, pengajar kajian kitab remaja serta remaja yang mengikuti kajian tersebut. Dari sumber data, peneliti kemudian menemukan data yang dikumpulkan dan divalidasi menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan yakni melalui cerita, ceramah dan tanya jawab dapat memberikan pemahaman kepada remaja terkait dengan akhlak islami. Yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana pemahaman remaja dan bagaimana praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun belum sampai bisa dipraktikkan oleh remaja dikarenakan manajemen kegiatan yang kurang, tetapi paling tidak remaja sudah mulai memahami bagaimana konsep *akhlak* dalam islam.<sup>8</sup> Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitiannya pada peran majelis *ta'lim*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitiannya.

---

<sup>8</sup> Nur Halimah Mahmudah, *Skripsi: Peran Majelis Ta'lim Bandaralim Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Remaja* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Jika dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah remaja, maka objek dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah para istri.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian terdahulu ditemukan fakta bahwa kegiatan majelis *ta'lim* yang mengkaji tentang ajaran-ajaran agama memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantuk karakter seseorang, khususnya *jamaah* yang berada di dalamnya. Karakter yang telah dibentuk melalui keikutsertaan dalam majelis *ta'lim* tersebut pada akhirnya bisa mempengaruhi seseorang dalam menjalani hidupnya, meskipun tidak bisa dikatakan seluruhnya. Sebagaimana dalam penelitian di atas, kualitas ibadah santri dan hubungan keharmonisan keluarga semakin bertambah setelah mengikuti kajian di majelis *ta'lim*. Akan tetapi, masing-masing dari ketiga penelitian di atas belum menyebutkan karakter yang dibentuk secara lebih spesifik. Seperti dalam penelitian pertama, kajian di majelis *ta'lim* dihubungkan dengan keharmonisan rumah tangga. Sedangkan keharmonisan dalam rumah tangga sebuah keluarga itu cukup relatif serta banyak indikatornya. Lebih lanjut, pada penelitian kedua yang membahas tentang kajian kitab di majelis *ta'lim* yang dihubungkan dengan kualitas ibadah santri. Selanjutnya penelitian ketiga yang memfokuskan pembahasannya pada peran majelis *ta'lim* dalam membentuk akhlak Islami pada remaja. Variabel terikat dari penelitian kedua masih bersifat kompleks. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengerucutkan variabel terikat. Variabel terikat yang dimaksud adalah karakter yang mana dalam hal ini lebih memfokuskan pada satu karakter dari beberapa karakter yang bisa dibentuk melalui kajian di majelis *ta'lim*. Lebih lanjut, penulis ingin mengangkat sejauh mana kitab

*'Uqūd al-Lujain* ini layak dikaji dalam kehidupan di masa kini yang sarat akan emansipasi wanita.